
PENGELOLAAN BIAYA PRODUKSI PRODUK OBAT KUMUR AMODENT GARGLE DI PT KELORIA MORINGA JAYA MEDAN SUMATERA UTARA

Dea Gita Widi Sianturi¹⁾ & Berupilihan Br Ginting²⁾
1,2) Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M Medan, Indonesia

*Corresponding Email: deasianturi4@gmail.com

Ringakasan - Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan biaya produksi yang akurat dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan manufaktur di bidang ekonomi dan bisnis. Kesalahan dalam perhitungan biaya dapat berdampak pada penetapan harga jual dan tingkat laba perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi sistem pengelolaan biaya produksi pada produk obat kumur Amodent Gargle yang diproduksi oleh PT Keloria Moringa Jaya di Medan, Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perhitungan biaya produksi menggunakan metode Full Costing karena mencakup seluruh unsur biaya, baik variabel maupun tetap, sedangkan sistem penetapan biaya menggunakan Job Order Costing sesuai karakteristik produksi berdasarkan pesanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi per botol Amodent Gargle sebesar Rp21.150,89. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode perhitungan biaya yang tepat dapat membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual yang rasional, meningkatkan efisiensi operasional, dan memaksimalkan laba.

Kata Kunci : Biaya Produksi, *Full Costing*, *Job Order Costing*, Efisiensi.

Summary - *This study is motivated by the importance of accurate production cost management in improving efficiency and competitiveness of manufacturing companies in the field of economics and business. Errors in cost calculation may affect pricing decisions and company profitability. The objective of this research is to analyze and evaluate the production cost management system of Amodent Gargle mouthwash produced by PT Keloria Moringa Jaya in Medan, North Sumatra. The study employs a quantitative descriptive method with a field study approach through observation, interviews, and documentation. The Full Costing method is applied to calculate production costs as it includes both variable and fixed costs, while the Job Order Costing system is used due to the company's production based on customer orders. The results show that the production cost per bottle of Amodent Gargle is Rp21,150.89. These findings indicate that the appropriate cost calculation method assists companies in setting rational selling prices, improving operational efficiency, and maximizing profits.*

Keywords : *Production Cost, Full Costing, Job Order Costing, Efficiency.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap lapangan pekerjaan, perkembangan perekonomian dan inovasi. UMKM PT Keloria Moringa Jaya, yang berlokasi di Medan, Sumatera Utara, merupakan salah satu UMKM



JUDIS

Jurnal Multidisiplin Dan Sains

Vol. 2 No. 2 Maret 2026, pp. 239-252

<https://jurnal.compartdigital.com/index.php/judis>

dibidang kesehatan yang memproduksi dan mengelola yang berbahan baku daun kelor menjadi berbagai obat herbal alami untuk kesehatan salah satunya memproduksi obat kumur dengan merek Amodent Gargle. Obat kumur menjadi salah satu produk kesehatan yang banyak diminati oleh masyarakat untuk perawatan mulut. Obat kumur tidak hanya digunakan sebagai pelengkap kebersihan mulut, tetapi juga telah menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan penyakit mulut.

Pengelolaan biaya produksi yang tidak optimal dapat berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan. Studi oleh (Suwarsa & Nursalma, 2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara biaya produksi dan laba bersih pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan koefisien korelasi sebesar 0,922. Hal ini menegaskan bahwa efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi bukan hanya penting untuk kelangsungan operasional, tetapi juga krusial dalam meningkatkan daya saing perusahaan di pasar yang semakin kompetitif.

Hal ini menjadi sangat penting karena fokus pada pengelolaan biaya produksi pada produk obat kumur Amodent Gargle di PT Keloria Moringa Jaya, yang belum banyak dikaji sebelumnya. Dengan menganalisis secara mendalam bagaimana perusahaan mengelola biaya produksinya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan solusi praktis untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjawab pertanyaan yang belum terjawab dalam bidang ini, seperti bagaimana strategi pengelolaan biaya produksi dapat diterapkan oleh perusahaan.

Secara khusus, produk obat kumur Amodent Gargle yang diproduksi oleh PT Keloria Moringa Jaya memiliki potensi pasar yang cukup besar, mengingat tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan mulut. Untuk itu perusahaan harus dapat memanfaatkan peluang pasar tersebut, perusahaan harus mampu mengelola biaya produksi secara optimal agar dapat menawarkan produk dengan harga yang terjangkau tanpa mengorbankan kualitas

Beberapa penelitian-penelitian yang terdahulu telah banyak membahas terkait pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih. Misalnya, penelitian oleh Suwarsa dan



JUDIS

Jurnal Multidisiplin Dan Sains

Vol. 2 No. 2 Maret 2026, pp. 239-252

<https://jurnal.compartdigital.com/index.php/judis>

Nursalma (2022) menemukan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh besar terhadap laba bersih pada perusahaan farmasi. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya fokus pada perusahaan besar yang terdaftar di bursa, sehingga kurang relevan untuk perusahaan skala menengah seperti PT Keloria Moringa Jaya. Penelitian ini juga tidak mengkaji secara spesifik bagaimana strategi pengelolaan biaya produksi yang diterapkan oleh perusahaan. Penelitian lainnya (Anugerah et al., 2020) melalui penelitiannya menunjukkan bahwa efisiensi biaya dapat dicapai tanpa mengorbankan kualitas produk. Penurunan biaya produksi yang dicapai berkisar antara 5–10% untuk beberapa varian produk, yang pada akhirnya membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual yang kompetitif dan menjaga keberlanjutan usaha.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan biaya produksi pada produk obat kumur Amodent Gargle di PT Keloria Moringa Jaya Medan Sumatera Utara merupakan isu yang sangat penting dan relevan untuk dikaji. Dengan mengevaluasi pengelolaan biaya produksi yang efektif akan memberikan kontribusi signifikan terhadap daya saing perusahaan, keberlanjutan usaha, serta pemenuhan kebutuhan masyarakat akan produk perawatan mulut yang berkualitas dan terjangkau.

KAJIAN TEORI

Landasan teori dalam penelitian ini membahas konsep-konsep yang berkaitan dengan biaya produksi, komponen biaya produksi, pengelolaan biaya, serta metode penentuan biaya produksi dan sistem akumulasi biaya berdasarkan proses produksi. Biaya (cost) adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat baik sekarang maupun yang akan datang (Santi Rahma Dewi, 2021). Menurut (Lambajang et al., 2020), mendefinisikan biaya sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Sementara (Wijaya et al., 2022), Biaya atau cost merupakan Harga perolehan yang digunakan untuk memperoleh pendapatan (revenue) sehingga akan mengurangi penghasilan. Biaya akan



JUDIS

Jurnal Multidisiplin Dan Sains

Vol. 2 No. 2 Maret 2026, pp. 239-252

<https://jurnal.compartdigital.com/index.php/judis>

digolongkan dalam harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya bunga dan biaya pajak. Berdasarkan teori tersebut, biaya menjadi unsur penting dalam operasional perusahaan dan harus dihitung secara tepat agar tidak menimbulkan kesalahan dalam penentuan laba.

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses pembuatan/produksi barang atau jasa yang akan dijual. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, overhead pabrik, dan biaya lainnya yang terkait dengan proses produksi (Jeklin et al., 2020). Ketiga komponen ini membentuk harga pokok produksi yang menjadi dasar dalam penentuan harga jual. Biaya bahan baku langsung merupakan biaya perolehan dari seluruh bahan langsung yang menjadi bagian yang integral sehingga membentuk barang jadi. Biaya bahan baku langsung merupakan pengeluaran yang dilakukan untuk pemakaian bahan baku produksi utama yang terkait langsung dengan produk yang akan dihasilkan (Nursanti & Setyorini, 2021).

Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct labor Cost*) adalah gaji atau upah serta balas jasa dan dengan nama apapun yang dibayarkan kepada karyawan yang turut secara langsung dalam memproses produksi, sedangkan gaji atau upah yang dibayarkan kepada mandor pabrik, supervisor produksi dan manajer produksi tidak boleh dimasukkan ke dalam biaya tenaga kerja langsung tetapi digolongkan sebagai biaya tenaga kerja tidak langsung (*Indirec Labor Cost*). (Carter & M. F. Usry., 2020). Sedangkan biaya overhead pabrik (BOP) adalah biaya yang tidak berkaitan langsung dengan proses produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya Overhead Pabrik (BOP) merupakan pengeluaran lain-lain di luar Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja. (Wijaya et al., 2022).

Dalam pengelolaan biaya produksi, perusahaan perlu melakukan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi biaya agar proses produksi berjalan secara efisien dan sesuai anggaran. Metode penentuan biaya produksi yang umum digunakan adalah Full Costing dan Variable Costing. *Full Costing* adalah metode yang memperhitungkan semua unsur biaya-biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang



JUDIS

Jurnal Multidisiplin Dan Sains

Vol. 2 No. 2 Maret 2026, pp. 239-252

<https://jurnal.compartdigital.com/index.php/judis>

berprilaku variabel dan tetap (Astri & Ella Mulyantie, 2021). Sebaliknya, Variable Costing hanya memasukkan biaya yang bersifat variabel ke dalam perhitungan harga pokok produksi, sedangkan biaya tetap diperlakukan sebagai biaya periode (Astri & Ella Mulyantie, 2021). Perbedaan kedua metode ini terletak pada perlakuan biaya overhead tetap yang dapat memengaruhi nilai persediaan dan laba perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain studi kasus pada PT Keloria Moringa Jaya Medan yang berfokus pada pengelolaan biaya produksi produk Amodent Gargle. Objek yang dianalisis meliputi komponen biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik, dengan menggunakan data aktual perusahaan tanpa rancangan eksperimen. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang bersumber dari data primer dan sekunder perusahaan. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih data biaya produksi yang relevan dengan periode penelitian. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan komponen biaya, menghitung harga pokok produksi menggunakan metode Full Costing, serta menerapkan Job Order Costing sesuai sistem produksi berdasarkan pesanan. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi ketepatan perhitungan biaya produksi serta efektivitasnya dalam mendukung penetapan harga dan efisiensi perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Produk Obat Kumur Amodent Gargle

Biaya produksi yang memiliki peran penting dalam menentukan harga produksi. Biaya produksi mencakup seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan selama proses pembuatan produk obat kumur Amodent Gargle. Biaya tersebut mencakup tiga komponen biaya yaitu biaya Bahan Baku Langsung, biaya Tenaga Kerja Langsung dan biaya Overhead Pabrik yang bersifat variabel dan tetap. Biaya Bahan Baku Langsung adalah biaya yang digunakan untuk membeli bahan-bahan utama yang dibutuhkan yang secara langsung dalam proses pembuatan obat kumur Amodent.

Berikut tabel biaya Bahan Baku Langsung obat kumur Amodent Gargle:

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Langsung

Komponen Biaya	Berat	Satuan	Jumlah Rupiah
Minyak Atsiri	50	ML	Rp 9.180
Minyak Pipermint	1,5	L	Rp 620
Tween 80 (264 g)	250	ML	Rp 1.060
Natrium Benzoat (5 g)	500	ML	Rp 1.100
Menthol	5	G	Rp 220,79
Sakarín	5	G	Rp 200
Pewarna	0,3	G	Rp 90,10
Aquades	5000	ML	Rp 1.080
Total Biaya Bahan Baku Amodent Gargle per Botol:			Rp 13.550,89

Sumber : PT Keloria Moringa Jaya

Biaya Tenaga Kerja Langsung merupakan upah yang diberikan kepada para pekerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi. Berikut tabel biaya Tenaga Kerja Langsung dalam proses produksi obat kumur Amodent Gargle:

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Komponen Biaya	Jumlah Rupiah
Biaya untuk Upah Tenaga Kerja Produksi	Rp 5.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Amodent Gargle per Botol:	Rp 5.000

Sumber : PT Keloria Moringa Jaya

Biaya Overhead Pabrik (BOP) mencakup seluruh biaya tidak langsung dalam proses produksi. Biaya Overhead Pabrik (BOP) ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu Biaya Overhead Pabrik (BOP) tetap dan Biaya Overhead Pabrik (BOP) variabel.

Berikut ini Biaya Overhead Pabrik (BOP) Tetap obat kumur Amodent Gargle:

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik (BOP) Variabel

Komponen Biaya	Pembagian/botol
Biaya Energi	Rp 200
Biaya Air	Rp 100
Biaya Listrik	Rp 200
Biaya Kemasan	Rp 1.500
Biaya Operasional Pabrik yang Tidak Langsung	Rp 100
Total Biaya Overhead Pabrik (BOP) Variabel Amodent Gargle per Botol:	Rp 2.100

Sumber : PT Keloria Moringa Jaya

Biaya Overhead Pabrik (BOP) Tetap seperti mesin pencampur dibeli dengan harga Rp 3.960.000 dengan umur ekonomisnya 10 tahun tanpa nilai residu. Maka harga peroleh di bagi umur ekonomisnya hasilnya Rp 396.000 penyusutannya pertahun, jika dibagi dengan jumlah produksinya di tahun 2024 sebanyak 990 botol maka biaya penyusutan aktiva tetapnya Rp 400 per botol.

Perusahaan menetapkan tarif penyusutan standar Rp400 per botol berdasarkan produksi normal/budget. Tarif ini dipakai untuk mengalokasikan biaya penyusutan ke produk sepanjang tahun supaya biaya per unit stabil. Selisih antara biaya yang dialokasikan (*applied*) dan biaya penyusutan nyata (*actual*) dicatat sebagai selisih penyusutan (*depreciation variance*) dan dibukukan terpisah (sebagai *overhead variance*) sehingga angka Rp400/botol tetap dipakai di perhitungan harga pokok produksi.

Berikut ini Biaya Overhead Pabrik (BOP) Tetap obat kumur Amodent Gargle:

Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik (BOP) Tetap

Komponen Biaya	Jumlah Rupiah
Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	Rp 400
Total Biaya Overhead Pabrik (BOP) Tetap Amodent Gargle per Botol:	Rp 400

Sumber : PT Keloria Moringa Jaya

Selain biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik tetap atau variabel, ada juga biaya transportasi yang digunakan untuk pengiriman produk ke konsumen. Berdasarkan rincian diatas berikut ini adalah data biaya produksi pada produk obat kumur Amodent Gargle di PT Keloria Moringa Jaya, untuk memproduksi per botol dengan ukuran 200ml.

Tabel 5. Biaya Produksi Obat Kumur Amodent Gargle

Komponen Biaya	Berat	Satuan	Jumlah Rupiah
Minyak Atsiri	50	ML	Rp 9.180
Minyak Pipermint	1,5	L	Rp 620
Tween 80 (264 g)	250	ML	Rp 1.060
Natrium Benzoat (5 g)	500	ML	Rp 1.100
Menthol	5	G	Rp 220,79
Sakarin	5	G	Rp 200
Pewarna	0,3	G	Rp 90,10
Aquades	5000	ML	Rp 1.080
Biaya untuk Upah Tenaga			Rp 5.000

Kerja Produksi			
Biaya Penyusutan			Rp 400
Biaya Energi			Rp 200
Biaya Air			Rp 100
Biaya Listrik			Rp 200
Biaya Kemasan			Rp 1.500
Biaya Operasional Pabrik yang Tidak Langsung			Rp 100
Biaya Transportasi Distribusi Produk			Rp 100
Total			Rp 21.150,89

Sumber : PT Keloria Moringa Jaya

Penentuan Biaya Produksi Dengan Metode *Full Costing*

Metode Full Costing menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan di dalam proses produksi, seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap maupun variabel untuk proses produksi untuk menghitung total biaya per unit atau harga pokok.

Tabel 6. Biaya Produksi Obat Kumur Amodent Gargle per botol

Komponen Biaya	Jumlah Rupiah
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 13.550,89
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 5.000
Biaya Overhead Pabrik (BOP) Variabel	Rp 2.100
Biaya Overhead Pabrik (BOP) Tetap	Rp 400
Biaya Transportasi	Rp 100
Total Biaya	Rp 21.150,89

Menurut data Penjualan, rata-rata Obat Kumur Amodent Gargle mencapai 41 botol dalam sekali produksi. Maka penulis membuat hitungan metode *Full Costing* per 41 botol.

Harga Pokok Produksi (HPP)

Rumus untuk menghitung *Full Costing* dalam penentuan biaya produksi, yaitu:

Biaya Bahan Baku	Rp.	13.550,89
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.	5.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp.	2.100
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	<u>Rp.</u>	<u>400</u>
Biaya Produksi	Rp	21.050,89

Laporan Laba Rugi

Tabel 7. Laporan Laba Rugi Obat Kumur Amodent Gargle

PT Keloria Moringa Jaya	
Laporan Laba Rugi	
Penjualan Bersih	
Amodent Gargle 200ml (41 x Rp 65.000)	Rp 2.665.000
Harga Pokok Penjualan (HPP):	
Amodent Gargle 200ml (41 x Rp 21.050,89)	Rp 863.086,49
Total HPP	<u>Rp 863.086,49</u>
Laba Kotor	Rp 1.801.913,51
Biaya Operasional:	
Biaya Transportasi (41 x Rp100)	Rp 4.100
Total Biaya Operasional	<u>Rp 4.100</u>
Laba Bersih Usaha	Rp 1.797.813,51

Rata-rata laba yang diperoleh PT Keloria Moringa Jaya Medan dalam satu kali produksi sebanyak 41 botol adalah sebesar Rp1.797.813,51 atau dibulatkan menjadi Rp1.797.814 per produksi. Untuk menilai efisiensi pengelolaan biaya produksi, penelitian ini menggunakan metode Full Costing dalam penyusunan laporan laba rugi selama satu tahun. Metode ini digunakan untuk menghitung seluruh biaya produksi secara menyeluruh, baik biaya tetap maupun variabel, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan dan menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan di periode berikutnya.

Berdasarkan data penjualan tahun 2024, PT Keloria Moringa Jaya Medan memproduksi sebanyak 990 botol obat kumur Amodent Gargle ukuran 200 ml dengan harga jual Rp65.000 per botol. Data tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan laba rugi untuk menilai tingkat profitabilitas dan efisiensi biaya produksi perusahaan selama satu periode.

Tabel 8. Laporan Laba Rugi Obat Kumur Amodent Gargle 2024

PT Keloria Moringa Jaya	
Laporan Laba Rugi	
01 Januari - 31 Desember 2024	
Penjualan Bersih	
Amodent Gargle 200ml (990 x Rp 65.000)	Rp 64.350.000
Harga Pokok Penjualan (HPP):	
Amodent Gargle 200ml (990 x Rp 21.050,89)	Rp 20.840.380,70
Total HPP	<u>Rp 20.840.380,70</u>
Laba Kotor	<u>Rp 43.509.619,30</u>
Biaya Operasional:	
Biaya Transportasi (990 x Rp100)	Rp 99.000
Total Biaya Operasional	<u>Rp 99.000</u>
Laba Bersih Usaha	Rp 43.410.619,30

Berdasarkan laporan laba rugi di atas dapat disimpulkan bahwa laba PT Keloria Moringa Jaya Medan dalam satu tahun produksi sebanyak 990 botol sebesar Rp 43.410.519,30 dibulatkan menjadi Rp 43.410.619.

Penetapan Biaya Produksi Berdasarkan Produksi Dengan *Job Order Costing*

Produksi Obat Kumur Amodent Gargle 200ml di PT Keloria Moringa Jaya Medan dengan kode AMODENT 200ml.

- Total biaya produksi langsung dengan rata-rata sekali produksi 41 botol:

Biaya Bahan Baku	Rp 13.550,89
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 5.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 2.100
Biaya Overhead Pabrik Tetap	<u>Rp 400</u>
Biaya Produksi	Rp 21.050,89

Total Biaya Produksi Langsung = Rp 21.050,89 x 41
 = **Rp 863.086,47**

2. Biaya Operasional

$$\begin{aligned}\text{Biaya Transportasi Distribusi} &= 41 \times \text{Rp}100 \\ &= \mathbf{\text{Rp } 4.100}\end{aligned}$$

3. Total Biaya produksi per botol

$$\begin{aligned}\text{Total Biaya produksi} &= \text{Total Biaya Produksi Langsung} - \text{Biaya} \\ &\quad \text{Transportasi Distribusi} \\ &= \text{Rp } 863.086,47 + \text{Rp } 4.100 \\ &= \mathbf{\text{Rp } 867.186,47}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya Produksi per Unit} &= \text{Total Biaya Produksi} : \text{produksi per bulan} \\ &= \text{Rp } 867.186,47 : 41 \\ &= \mathbf{\text{Rp } 21.150,88}\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, terdapat perbedaan biaya produksi per unit antara metode *Full Costing* dan *Job Order Costing*, meskipun menggunakan komponen biaya yang sama. Pada *Full Costing*, biaya per botol sebesar Rp21.050,89, sedangkan pada *Job Order Costing* menjadi Rp21.150,88. Perbedaan ini terjadi karena biaya transportasi dalam *Full Costing* dicatat sebagai biaya operasional terpisah dari harga pokok produksi, sedangkan dalam *Job Order Costing* langsung dibebankan ke biaya produksi per unit. Hal ini terjadi karena *Job Order Costing* menekankan penghitungan biaya aktual per pesanan, sehingga seluruh pengeluaran, termasuk distribusi, langsung dimasukkan ke biaya total produksi

Analisis Pengelolaan Biaya Produksi Obat Kumur Amodent Gargle

Dalam proses produksi obat kumur Amodent Gargle di PT Keloria Moringa Jaya Medan, biaya produksi menjadi faktor utama yang memengaruhi efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Biaya produksi terdiri dari tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku langsung meliputi minyak atsiri, minyak peppermint, tween 80, natrium benzoat, menthol, sakarin, pewarna, dan aquades dengan total Rp13.550,89 per botol. Biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp5.000 per botol, sedangkan biaya overhead

pabrik terdiri dari BOP variabel sebesar Rp2.100 dan BOP tetap sebesar Rp400 per botol. Selain itu, terdapat biaya transportasi distribusi sebesar Rp100 per botol.

Berdasarkan metode Full Costing, total biaya produksi per botol sebesar Rp21.050,89, sedangkan dengan metode Job Order Costing sebesar Rp21.150,88 per botol untuk rata-rata produksi 41 botol per batch. Selisih yang relatif kecil ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan biaya transportasi. Secara manajerial, Full Costing lebih tepat digunakan untuk pelaporan keuangan dan penetapan harga jangka panjang, sedangkan Job Order Costing lebih relevan untuk evaluasi biaya aktual per pesanan dan pengambilan keputusan jangka pendek.

Selama tahun 2024, perusahaan memproduksi 990 botol dengan harga jual Rp65.000 per botol sehingga total penjualan mencapai Rp64.350.000. Setelah dikurangi harga pokok produksi dan biaya operasional, laba bersih usaha tercatat sebesar Rp43.410.619,30. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya dan strategi penetapan harga yang diterapkan perusahaan sudah tergolong efisien dan mampu menghasilkan profit yang optimal

Evaluasi dan Strategi Pengelolaan Biaya Produksi

Hasil analisis menunjukkan bahwa komponen biaya terbesar berasal dari bahan baku langsung yang mencapai lebih dari 60% dari total biaya produksi per botol. Hal ini menandakan bahwa pengendalian dan efisiensi pengadaan bahan baku sangat menentukan total biaya produksi. Biaya tenaga kerja langsung mencakup sekitar 24%, menunjukkan ketergantungan proses produksi pada tenaga manusia sehingga perlu pengelolaan produktivitas yang baik. Biaya overhead variabel sekitar 10% dan overhead tetap sekitar 1,9% dari total biaya, sehingga tetap memerlukan pengawasan agar tidak terjadi pemborosan. Biaya transportasi distribusi meskipun relatif kecil, tetap perlu dikendalikan karena berpengaruh terhadap total biaya dalam skala produksi yang lebih besar.

Strategi yang dapat diterapkan perusahaan untuk menjaga efisiensi biaya antara lain menjalin kerja sama jangka panjang dengan pemasok untuk memperoleh harga bahan baku yang stabil dan kompetitif, meningkatkan produktivitas tenaga kerja

melalui pengawasan dan pelatihan, melakukan evaluasi penggunaan energi dan air secara berkala, meninjau kembali perhitungan penyusutan aset tetap, serta mengoptimalkan sistem distribusi agar biaya transportasi tetap terkendali. Dengan strategi tersebut, perusahaan dapat mempertahankan efisiensi biaya sekaligus meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan biaya produksi pada produk obat kumur Amodent Gargle di PT Keloria Moringa Jaya Medan sebagai berikut.

1. Perhitungan biaya produksi sangat penting untuk menentukan harga jual yang kompetitif. Adapun biaya yang dikeluarkan oleh PT Keloria Moringa Jaya Medan ini yaitu mencakup biaya bahan baku langsung mencakup 60%, tenaga kerja langsung mencakup 24%, overhead pabrik variabel 10% maupun tetap 1,9%, serta biaya operasional seperti biaya transportasi distribusi.
2. Metode *Full Costing* membantu menghitung harga pokok produksi dengan mengalokasikan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, overhead pabrik tetap atau variabel ke produk. Dengan memahami biaya produksi dan mengetahui struktur biaya yang jelas PT Keloria Moringa Jaya Medan dapat menetapkan harga yang tepat dalam meningkatkan profitabilitas dan mengambil keputusan strategis dalam pengelolaan bisnis.
3. PT Keloria Moringa Jaya Medan memproduksi obat kumur Amodent Gargle ini dengan berdasarkan pesanan, maka perhitungan biaya produksi menggunakan metode *Job Order Costing* sangat cocok diterapkan untuk mengambil keputusan dalam menentukan harga jual. Dengan metode ini, manajemen bisa menilai keuntungan atau kerugian dari setiap pesanan yang masuk dan lebih mudah dalam melakukan evaluasi per produksi.



DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, E. G., Wahyuni, N. I., & Mas'ud, I. (2017). Penerapan Target Costing dalam Pengelolaan Biaya Produksi untuk Optimalisasi Laba. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4554>
- Astri, & Ella Mulyantie. (2021). Analisis Penerapan Metode Full Costing dan Variabel Costing sebagai Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual. *Nusantara Hasana Journal*, 1(4), 121-128.
- Carter, W. K., & M. F. Usry. (2002). *Akuntansi biaya* (Tukino (ed.)). CV BATAM PUBLISHER.
- Hamidah, A., Monoarfa, R., & Taruh, V. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Process Costing pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1-13. <https://doi.org/10.37479/jamak.v1i2.27>
- Jeklin, A., Bustamante Farias, O., Saludables, P., Para, E., Menores, P. D. E., Violencia, V. D. E., Desde, I., Enfoque, E. L., En, C., Que, T., Obtenor, P., Maestra, G. D. E., & Desarrollo, E. N. (2016). Akuntansi Biaya. In *Correspondencias & Análisis* (Issue 15018).
- Lambajang, A. A., Biaya Produksi, A., Lambajang Fakultas Ekonomi, A. A., & Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2013). ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE VARIABEL COSTING PT. TROPICA COCOPRIMA. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 673-683. <https://doi.org/10.35794/EMBA.1.3.2013.1874>
- Nursanti, W., & Setyorini, R. D. A. (2021). Pengaruh Biaya Bahan Baku Langsung dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Laba Usaha Pada PT. Mustika Ratu, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 15(1).
- Santi Rahma Dewi, O. (2021). Akuntansi Biaya. *Umsida Press*, 0, 1-149. <https://doi.org/10.21070/2019/978-623-6833-85-8>
- Suwarsa, T., & Nursalma, N. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 14-27. <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v15i1.2323>
- Wijaya, K., Santono, A., Yulia, R., Haeran, y A., Wati, Y., Doloksaribu, A., Kunda, A., Sari, D. P., & Dewi, I. G. A. R. P. (2022). *AKUNTANSI BIAYA*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.